

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lamanya penanganan awal pada pasien ke Gawat Darurat (IGD) menyebabkan terjadi keterlambatan penanganan, sehingga dapat memperberat, memperburuk kondisi kesehatan pasien, atau justru menimbulkan kecacatan bahkan sampai pada kematian, Selain itu juga, dapat mengakibatkan ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan di IGD (Kudiman dkk, 2019), pada akhirnya pasien tidak mau datang lagi di Rumah sakit. Menurut Khairani, (2018) dalam Anjela Rispa K (2020) bahwa pasien yang tidak puas dengan pelayanan rumah sakit cenderung berpindah dari Rumah sakit tersebut ke Rumah sakit lain. Pasien yang datang ke IGD secara bersamaan, sangat sering terjadi penunmpukan pasien yang berdampak pada lamanya waktu tunggu pasien di IGD.

Di dunia terjadi peningkatan jumlah kunjungan pasien ke IGD sekitar 30% (Bashkin *et al*, dalam Milda Aprilian sari dkk, 2020). *National Center For Health Statistic*, 2014 oleh Al-Hasni *et al*, 2019 dalam Anjela Rispa K (2020) mengatakan jumlah pasien yang berkunjung mencapai 141 juta di Amerika Serikat tahun 2014. Berdasarkan data statistic NHS England (2018) di *United Kingdom* pada tahun 2017, jumlah kunjungan pasien di IGD diperkirakan lebih dari 23,7 juta.

Waktu tunggu yang memanjang erat hubungan dengan mutu dari *triage* dan kualitas pelayanan keperawatan di IGD (Pitang, Widjayanto, & Ningsih, 2016). Pasien yang menghabiskan waktu lama di IGD dengan demikian beresiko mengalami ketidaknyamanan. Lamanya waktu tunggu di IGD terlepas dari aspek keselamatan, pengalaman pasien penting dan menunggu memiliki konsekuensi negatif yang potensial bagi pasien. Kondisi medis pasien bisa memburuk, atau pasien justru akan merasa cemas bahkan khawatir. (Burstorm *et al*, 2013 dalam Tambengi dkk 2017).

Menurut Rumah Sakit Swedia tahun 2013 *Waiting Management At The Emergency Department-Agounded Theory Study* menunjukkan 38 % pasien gawat darurat membutuhkan lebih dari 4 jam menunggu petugas memeriksanya. Sementara Arab Saudi di RS Alnoor Mekkah 8,2% pasien membutuhkan > 8 jam, 44% pasien menunggu sampai 59 menit, dan 32,6% menghabiskan 1 samapai 4 jam serta 15,2% menghabiskan waktu 4-8 jam. (Bukhari et al, 2014 dalam Rumiko 2018). Di IGD RSPAU dr. S. Hardjolukito, Waktu tunggu rata-rata keseluruhan yang dihabiskan oleh pasien sampai dengan meninggalkan IGD untuk pulang atau masuk ke bangsal perawatan rata-rata 67,12 menit. Penelitian Laeliah, pada tahun 2017 di rawat jalan RSUD Kabupaten Indramayu dari 92 responden, diperoleh bahwa waktu tunggu 60 menit (kategori tidak lama) dijumpai sebanyak 43 pasien (46,7%) sedangkan waku tunggu >60 menit (kategori lama) dijumpai sebanyak 49 (53,3%).

Romiko (2018) menyatakan bahwa terdapat kaitan yang substansi antara pemeriksaan darah, pemeriksaan *rongen* dan administrasi dengan lama waktu pasien menunggu di gawat darurat. Menurut Deviantony, Ahsan & Setyoadi, (2017) bahwa ada beberapa aspek yang berkaitan dengan terjadinya lama rawat inap di gawat darurat, antara lain : pemriksaan diagnostik/penunjang, yaitu pengolahan klinis seperti lamnya pemeriksaan darah dan pemeriksaan rongsen serta lamanya pindahkan ke ruang rawat inap. Sementara itu menurut Laeliah, (2017) ada variabel lain yang berkontribusi terhadap lamanya menunggu pelayanan antara lain: antrian panjang pada loket pendaftaran, jumlah dokter terbatas, kunjungan pasien yang tinggi, serta kurangnya tenaga medis dan tenaga kesehatan lainnya.

Dalam berupaya diturunkannya lama menunggu pasien di gawat darurat yaitu dengan menghilangkan *non value added* diusulkannya 3 tahap perbaikan, pertama berjangka pendek; pendidikan organisasi sosial, kedua berjangka menengah; melakukan perpindahan pasien pulang dan ketiga berjangka panjang; mengoptimalkan Iptek yang berkesinambungan (Budi Ari norcito, 2017)

Observasi awal yang dilakukan di IGD RSUD Gunung Maria Tomohon bulan November 2021 sampai Januari 2022 ditemukan rata-rata pasien yang datang ke gawat darurat sebanyak 58-60 pasien per hari. Jumlah tersebut adalah angka yang cukup tinggi ini dengan jumlah tenaga yang hanya 17 orang yang bertugas dalam tiga *shif*. Ini merupakan tantangan besar bagi petugas gawat darurat, dalam memberikan pelayanan secara maksimal secara cepat dan tepat, serta memberikan informasi yang jelas agar pasien mengerti penjelasan sehingga dapat menunggu dengan penuh kesabaran.

Dalam studi pendahuluan selama kunjungan bulan Maret yang dilakukan di ruang IGD dengan cara wawancara pasien/keluarga dan observasi terhadap 36 pasien, pada jadwal dinas yang berbeda, didapatkan lama pasien menunggu di gawat darurat dengan hasil bervariasi yaitu : 27 pasien membutuhkan lebih dari 4 jam, sedangkan 9 pasien hanya membutuhkan kurang dari 4 jam. Pasien/keluarga menyatakan bahwa terlalu lama menunggu hasil pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan Radiologi dan menunggu hasil konsultasi dokter. Dari hasil wawancara di atas sangat jelas bahwa pasien merasa tidak puas dengan pelayanan walaupun sebenarnya pasien sudah diberikan penanganan awal oleh perawat dan dokter. Dalam standar yang direkomendasikan oleh *Joint Commission International* (JCI), 2013 dalam Andi M, 2019 menyatakan bahwa syarat rawat inap tidak lebih dari 4 jam.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa perlu meneliti tentang hubungan pemeriksaan penunjang dan konsultasi dokter dengan lama waktu tunggu pasien di IGD.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan pemeriksaan penunjang dan konsultasi konsultasi dokter dengan lama waktu tunggu pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Diketahui hubungan pemeriksaan penunjang dan konsultasi dokter dengan lama waktu tunggu pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik responden
- b. Diketahui gambaran lama waktu pemeriksaan penunjang di IGD Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon
- c. Diketahui gambaran lama waktu konsultasi dokter di IGD Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon
- d. Diketahui hubungan pemeriksaan penunjang dengan lama waktu tunggu pasien di IGD Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon
- e. Diketahui hubungan konsultasi dokter dengan lama waktu tunggu pasien di IGD Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teori

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dasar untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya penanganan kegawat darurat di Instalasi Gawat Darurat.

1.4.2 Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi pihak rumah sakit dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit secara umum terutama pelayanan di IGD tentang faktor yang dirhubungkan bagi lama waktu di Gawat Darurat.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya keperawatan gawat darurat terkait faktor yang berhubungan bagi lama waktunya meunggu pasien di Gawat Darurat.

